



## Pendampingan Desain Kemasan Produk Olahan Jamur Kelompok Suryatani di Kampung Wisata Suryatmajan

Kristian Oentoro<sup>1</sup>, Christmastuti Nur<sup>1</sup>, Wiyatiningsih<sup>2</sup>, Dwi Aditriyarni<sup>3</sup>, Arida Susyetyana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Produk, Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>2</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>3</sup>Program Studi Biologi, Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kota Yogyakarta

[kristian@staff.ukdw.ac.id](mailto:kristian@staff.ukdw.ac.id)

### Abstract

*Limited land does not become an obstacle for urban communities to farm and increase the productivity of the existing land. One of them is shown by the Suryatani Farmer Group in Suryatmajan Village, Danurejan District, Daerah Istimewa Yogyakarta. The farmer group in this area continues to actively innovate agricultural processed products, one of which is mushroom processed products. However, the packaging design and sales feasibility quality have not yet supported attracting consumer interest. Therefore, this community service from Universitas Kristen Duta Wacana is carried out to develop an attractive packaging design to support Suryatmajan Tourist Village. This program is carried out in 5 stages over 2 months, namely planning, collaborative design concept development, evaluation, refinement, and production. This activity was followed by 30 residents, who gave a very good response for each activity. Residents can identify the importance of design elements on packaging, such as product names, company logos or brands, company contacts, product content/weight, Halal labels, processed product compositions, to PIRT numbers. In addition, the packaging design also pays attention to aesthetic, functional, and branding aspects. Through the workshop, 1 (one) logo and 3 (three) packaging designs were produced for mushroom bakpia, mushroom satay/martabak, and crispy mushrooms. Based on the evaluation results, residents hope for the continuity of this community service programme towards online marketing direction.*

*Keywords: design, mushroom processed products, Yogyakarta*

### I. Pendahuluan

Kelompok tani dan pertanian di kawasan perkotaan (urban farming) terus berkembang dengan memanfaatkan lahan yang terbatas di tengah kepadatan penduduk, salah satunya terdapat pada Kelurahan Suryatmajan yang berlokasi di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Kelurahan Suryatmajan memiliki 12 kelompok tani yang tersebar di 5 (lima) kampung dengan 2 (dua) kelas kelompok. Berikut merupakan data kelompok tani di Kelurahan Suryatmajan:

Tabel 1. Data Kelompok Tani Di Kelurahan Suryatmajan

Tahun	Nama Kelompok Tani	Lokasi	Kelas
2007	KWT Cokro Baskoro	Cokrodirjan	Pemula
2012	KT Gema Asri	Gemblakan Atas	Lanjut
2015	KT Srijo Berseri	Gemblakan Atas	Pemula
2017	KT Gema Berkicau	Gemblakan Atas	Pemula
2017	KT Kukilo Kencono	Gemblakan Atas	Pemula
2019	KT Mataram Asri	Ledok Macanan	Pemula
2020	KT Suryatani	Suryatmajan	Lanjut
2020	KT Tani Migunani	Cokrodirjan	Pemula
2020	KT Gembayo Sembilan	Suryatmajan	Pemula
2020	KT Gembayo 78	Suryatmajan	Pemula
2021	KT Anggrek Murakabi	Suryatmajan	Pemula
2022	KT Jambu	Gemblakan Atas	Pemula

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kota Jogja (BP3K) \

Kelompok tani di Kelurahan Suryatmajan mulai dirintis sejak tahun 2007 hingga saat ini sebagai upaya untuk menghidupkan lingkungan sekitar, sekaligus memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat yang terlibat. Suryatani merupakan salah satu kelompok tani di Kampung Suryatmajan yang terbentuk pada tahun 2020. Kelompok tani ini didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam pengembangan dan perawatan aneka tanaman di lingkungan perkampungan menjadi lorong sayur. Istilah lorong sayur sendiri dipilih karena tanaman para anggota kelompok tani ditanam di sisi kanan kiri jalan kampung. Lorong sayur ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata di Kampung Wisata Suryatmajan (Gambar 1). Selain menanam aneka sayuran, kelompok Suryatani juga mengembangkan budi daya jamur pada tahun 2021 melalui program bantuan pemerintah.



Gambar 1. Lorong Sayur Kelompok Tani Suryatani (Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Produk olahan jamur merupakan hasil produksi kelompok tani Suryatani yang dikembangkan sejak adanya pelatihan dari Kelurahan Suryatmajan pada pertengahan tahun 2022 [2]. Sebelumnya, hasil panen budi daya jamur kelompok Suryatani dipasarkan tanpa diolah terlebih dahulu atau dalam bentuk segar/mentah dari baglog atau media tanam untuk bibit jamur. Baglog pada umumnya berisi serbuk gergaji dan berbentuk silinder yang dibungkus dengan plastik berlubang untuk ruang tumbuh jamur [3]. Kelompok Suryatani juga mengembangkan beragam jenis jamur, seperti jamur tiram, jamur kuping, dan jenis jamur lainnya. Budi daya jamur dengan menggunakan baglog ini disusun secara rapi pada rak seperti pada Gambar 2. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pelatihan olahan makanan jamur, kelompok tani Suryatani mulai mengolah jamur menjadi beragam produk kuliner, seperti jamur *crispy*, *nugget* jamur, sate jamur, hingga bakpia jamur yang direncanakan menjadi salah satu produk unggulan. Sebagai produk yang baru dikembangkan oleh kelompok Suryatani, produk olahan jamur ini membutuhkan upaya pengembangan, khususnya dalam desain kemasan produk.



Gambar 2. Budidaya Jamur Kelompok Tani Suryatani (Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Pengembangan desain kemasan produk olahan jamur merupakan salah satu kebutuhan yang strategis bagi usaha kelompok Suryatani. Kemasan merupakan poin pertama yang dilihat oleh konsumen sebelum produk tersebut dibeli, sehingga desain kemasan akan mempengaruhi minat beli konsumen [4]. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mendampingi kelompok tani Suryatani dalam mengembangkan desain kemasan produk olahan jamur yang menarik bagi konsumen. Salah satu konsumen yang potensial bagi produk olahan jamur

kelompok tani Suryatani adalah wisatawan kota Yogyakarta karena lokasi kampung Suryatmajan berada di kawasan Malioboro. Pengembangan desain kemasan produk olahan jamur ini juga memiliki manfaat untuk meningkatkan upaya promosi dan penjualan produk bagi kelompok tani Suryatani. Selain itu, produk olahan jamur dan edukasi budi daya jamur kelompok Suryatani diharapkan mampu menjadi salah satu daya tarik wisata bagi Kampung Wisata Suryatmajan.

## II. Metode Pelaksanaan

Pendampingan desain kemasan produk olahan jamur merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya bagi kelompok tani Suryatani sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pendampingan dipilih sebagai metode pelaksanaan karena terdapat beberapa tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pengembangan konsep desain secara kolaboratif, tahap *branding* desain, tahap visualisasi desain, dan tahap evaluasi program. Kelima tahapan pendampingan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pendampingan Desain Kemasan (Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari kelompok tani Suryatani. Tahap ini juga bertujuan untuk menemukan kebutuhan kelompok tani Suryatani yang akan dirumuskan menjadi kriteria desain (*design brief*). Hasil dari perumusan kriteria desain kemasan produk olahan jamur tersebut kemudian dikembangkan secara bersama-sama/kolaboratif untuk menghasilkan konsep desain kemasan. Kegiatan pengembangan desain kolaboratif dan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk lokakarya (*workshop*). Setelah mendapatkan beberapa gagasan dari para anggota kelompok tani, maka gagasan desain kemasan tersebut disempurnakan (*refinement*) oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini menghasilkan prototipe/purwarupa desain kemasan produk olahan jamur yang akan diproduksi. Setelah mendapatkan konsep dan prototipe desain kemasan produk olahan jamur, maka kegiatan dilanjutkan pada tahap produksi.

### III. Diskusi

Kelompok tani Suryatani saat ini sedang mengembangkan beragam produk olahan jamur yang diharapkan memiliki ciri khas tersendiri. Kebutuhan ini juga didorong oleh persaingan pasar dari produk olahan jamur yang ada di beberapa daerah sekitar kota Yogyakarta. Budidaya jamur sendiri telah menjadi salah satu bentuk kemajuan praktik pertanian perkotaan karena kondisi iklim dan tingkat kelembaban di Indonesia yang sangat mendukung pertumbuhan jamur [5]. Beberapa jenis jamur yang diolah kelompok tani Suryatani menjadi produk makanan adalah jamur tiram, jamur kuping, dan jamur merang. Saat ini, kelompok tani Suryatani masih mengembangkan aneka makanan ringan (*snack*) berbahan dasar jamur. Bakpia jamur, martabak jamur, jamur *crispy*, hingga sate jamur menjadi produk-produk olahan yang akan dikembangkan. Semua produk olahan jamur tersebut telah berhasil diproduksi dan sering disajikan kepada wisatawan di Kampung Wisata Suryatmajan. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan kelompok tani Suryatani, bakpia jamur menjadi salah satu peluang produk olahan jamur yang unik karena belum banyak dikembangkan oleh kelompok tani di daerah lain.



Gambar 4. Produk dan Kemasan Awal Bakpai Jamur Suryatani  
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Gagasan pengembangan bakpia jamur tidak terlepas dari ikon makanan ringan khas kota Yogyakarta, yakni bakpia pathuk. Sentra bakpia pathuk yang berada di dekat Kelurahan Suryatmajan juga merupakan salah satu daya tarik wisata belanja dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2025 [6]. Menurut sejarahnya, bakpia merupakan salah satu produk kuliner yang merupakan akulturasi budaya Tionghoa di Indonesia pada awal abad ke-20 [7]. Selain itu, sentra bakpia pathuk yang berkembang pada tahun 1930an di kota Yogyakarta juga berasal dari usaha keluarga para pedagang Tionghoa yang berdomisili di sekitar pathuk. Bakpia pathuk awalnya berisi kacang hijau, namun dalam perkembangannya bakpia dapat berisi coklat, keju, durian, hingga berisi jamur sebagai bentuk inovasi kuliner lokal masa kini.

Pendampingan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani diawali dengan tahap sosialisasi kegiatan dan *Focus Group Discussion* (FGD), lokakarya (*workshop*), hingga evaluasi kegiatan pendampingan desain. Desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani

Suryatani juga dikembangkan secara kolaboratif dengan memperhatikan masukan dan gagasan kreatif oleh para peserta *workshop*. Rangkaian kegiatan pendampingan desain berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yang terjadwal setiap minggu dengan melibatkan sekitar 30 peserta. Berikut merupakan uraian dan diskusi tentang pelaksanaan kegiatan program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani:

#### A. Perencanaan Pendampingan Desain

Perencanaan program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Salah satu agenda dan tujuan dalam perencanaan program ini adalah menyampaikan maksud dan tujuan, serta menyusun jadwal pelaksanaan pendampingan desain. Perencanaan ini dilaksanakan sebanyak dua kali, di kampus UKDW (Gambar 5) dan di rumah anggota di kampung Suryatmajan dengan melibatkan ketua dan anggota kelompok tani. Salah satu kesepakatan yang menjadi perhatian adalah penentuan hari Kamis sore sebagai jadwal tetap pendampingan, di mana sebagian besar anggota memiliki waktu yang lebih luang dibandingkan dengan hari-hari di akhir pekan (*weekend*). Selain itu, program pendampingan desain kemasan yang disertai dengan lokakarya (*workshop*) juga bermaksud untuk memberikan wawasan kepada para anggota kelompok tani di Kelurahan Suryatmajan agar ke depan mampu mengembangkan desain kemasan produknya secara mandiri.



Gambar 5. Perancangan Program Pendampingan Desain Di Kampus UKDW

(Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Tahap sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur dilaksanakan di ruang sekretariat kampung wisata yang berlokasi di lorong sayur kelompok tani Suryatani (Gambar 6). Kegiatan sosialisasi program ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*), antara lain Lurah Kelurahan Suryatmajan, ketua kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sat Surya Wirawisata, ketua Kampung Wisata Suryatmajan, ketua kelompok tani Suryatani, serta beberapa kelompok tani dan kelompok usaha lainnya di Kelurahan Suryatmajan. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas manfaat yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi & FGD Pendampingan Desain Kemasan Produk  
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Beberapa poin hasil diskusi (FGD), antara lain: adanya kebutuhan kelompok tani untuk meningkatkan promosi dan penjualan, memiliki desain kemasan produk yang menarik, serta mendapatkan sertifikasi produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Sertifikat PIRT sendiri merupakan dokumen legal yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan di kabupaten/kota tertentu untuk menjamin hasil produksi pangan telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan sehingga layak diedarkan kepada konsumen [8]. Sementara itu, kelompok tani Suryatani telah memiliki sertifikasi halal untuk menjamin produk-produk olahan layak dipasarkan kepada konsumen, khususnya bagi masyarakat muslim. Sementara itu, kebutuhan memiliki desain kemasan produk yang menarik didasari atas keinginan untuk memasarkan produk kepada konsumen yang lebih luas, termasuk kepada wisatawan kota Yogyakarta secara umum hingga wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata Suryatmajan.

#### B. Workshop Desain Kemasan secara Kolaboratif

Kegiatan lokakarya (*workshop*) desain kemasan produk dilaksanakan di ruangan Balai Serbaguna RW 02 Ledok Macanan, Kelurahan Suryatmajan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari kelompok tani Suryatani dan beberapa kelompok tani dan kelompok usaha lainnya di Kelurahan Suryatmajan (Gambar 7). Pelaksanaan kegiatan pendampingan diawali dengan paparan materi tim pengabdian kepada masyarakat tentang wawasan desain kemasan produk dari aspek estetika, aspek fungsional, dan aspek *branding*. Ketiga aspek ini merupakan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desain kemasan produk. Selain berkaitan dengan kualitas visual yang menarik, kemasan juga sangat terkait dengan pemasaran dan distribusi produk dari produsen kepada konsumen [9]. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka peserta juga diberikan tugas studi kasus dari desain kemasan produk yang sudah beredar di pasaran. Para peserta juga diminta untuk melakukan identifikasi elemen apa saja yang terdapat pada suatu desain kemasan produk. Terdapat beberapa elemen yang dapat diidentifikasi pada hasil studi kasus desain kemasan, antara lain: nama produk, logo atau merek perusahaan, kontak perusahaan, isi/berat produk, label Halal, komposisi produk olahan, hingga nomor PIRT.



Gambar 7. Para Peserta Pelatihan Desain Kemasan Produk  
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Setelah paparan materi wawasan desain kemasan, kegiatan dilanjutkan dengan acara lokakarya (*workshop*) perancangan desain kemasan produk secara kolaboratif. Para peserta dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing diberi tugas untuk menggambarkan usulan/gagasan desain kemasan produk pada beberapa bentuk kemasan kertas yang sudah disediakan oleh tim. Peserta juga langsung menuliskan beberapa elemen desain kemasan produk yang telah diidentifikasi sebelumnya melalui studi kasus (Gambar 7). Terdapat beberapa bentuk desain kemasan yang disiapkan untuk peserta sesuai dengan isi produk, fungsi, dan kapasitas kemasan. Kemasan berbahan kertas sendiri dipilih dalam pengembangan desain kemasan produk olahan jamur karena mempertimbangkan aspek ramah lingkungan.



Gambar 8. Kondisi *Workshop* Desain Kolaboratif Kemasan Produk  
(Sumber: Dokumentasi tim PkM UKDW, 2023)

Ide-ide desain kemasan produk yang dirancang oleh para peserta kemudian dipresentasikan dan dibahas pada akhir kegiatan lokakarya. Sebagian besar peserta memberikan nama produk dan merek pada bagian atas atau bagian muka dari kemasan agar dapat terlihat dengan jelas. Beberapa peserta juga mencantumkan alamat perusahaan dan nomor kontak usaha, hingga akun media sosial seperti instagram pada bagian samping kemasan. Penggunaan media sosial dalam pemasaran saat ini menjadi media komunikasi yang efektif antara produsen dan konsumen [10]. Oleh karena itu, informasi akun media sosial kelompok tani Suryatani pada desain kemasan produk olahan jamur menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan promosi dan pemasaran.

#### C. Hasil Pendampingan Desain Kemasan

Pendampingan desain kemasan bagi kelompok tani Suryatani memperhatikan dan merumuskan beberapa elemen

pendukung kemasan produk, antara lain: logo merek, semboyan (*tagline*), pemilihan jenis huruf, dan motif yang akan diterapkan pada desain kemasan. Desain kemasan pada dasarnya merupakan wadah atau pembungkus sebuah produk yang memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: melindungi, mengamankan, membawa, mempromosikan, menampilkan, hingga memperindah suatu kemasan secara visual [11]. Selain itu, desain kemasan juga berperan untuk membedakan produk satu dengan yang lainnya sehingga dibutuhkan adanya identitas merek (*brand identity*). Berdasarkan pemetaan unsur *brand identity* terbagi menjadi tiga komponen penting yang perlu dikembangkan, antara lain: logo, *tagline*, grafis, dan kemasan [12]. Keempat komponen ini juga merupakan beberapa kelompok objek yang dituju dalam proses pendampingan desain kemasan produk olahan jamur bagi kelompok tani Suryatani.

Pengembangan logo merek Suryatani terinspirasi dari bentuk Jamur yang merupakan salah satu ikon tanaman, sekaligus produk olahan yang akan dipasarkan. Perancangan desain logo Suryatani ini menggunakan pendekatan gambar nama logo (*pictorial name logo*), yakni logo dengan gambar dan nama produk sebagai komponen utama, serta memiliki gaya yang khas dengan perusahaan [13]. Bentuk jamur pada logo Suryatani akan menggantikan huruf T sekaligus sebagai simbol pembeda (Gambar 9 bagian A). Semenara itu, jenis huruf yang digunakan pada tulisan ‘SURYA’ dan ‘ANI’ adalah *Gill Sans* dengan varian *Ultra Bold*. Terdapat pula tulisan ‘Kelompok Tani Kampung Wisata Suryatmajan’ pada logo Suryatani untuk semakin memantapkan kolaborasi antara kelompok tani dengan kampung wisata. Tulisan ini menggunakan jenis huruf *Bahnschrift* agar lebih jelas dibaca serta memiliki kesan tegas dan rapi. Sebagai salah satu komponen penting desain kemasan, jenis huruf yang digunakan pada tulisan *tagline* dan nama produk adalah *Grandstander*. Jenis huruf yang digunakan pada beberapa sisi kemasan ini memiliki kesan santai dan modern.



Gambar 9. Component Visual Pada Desain Kemasan Produk Suryatani (Sumber: Dokumentasi Tim PkM UKDW, 2023)

Selain komponen logo, *tagline*, dan tipografi, terdapat desain motif (Gambar 9 bagian D) yang diharapkan menjadi

salah satu unsur pembeda pada desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani. Desain motif ini terinspirasi dari tampak atas jamur berbentuk lingkaran dan dikombinasi dengan inspirasi bentuk motif batik *kawung*. Komponen desain grafis kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani juga dilengkapi dengan beberapa informasi penting, antara lain: isi dalam kemasan, kontak kelompok tani, media sosial, label Halal Indonesia, tabel isian tanggal kedaluwarsa, hingga komposisi produk olahan jamur. Sebagai produk ciri khas Kampung Wisata Suryatmajan, tim PkM juga mengembangkan slogan untuk aneka produk olahan jamur yaitu ‘Oleh-Oleh Jogja Masa Kini’. Slogan ini memberikan gambaran bahwa Bakpia Jamur merupakan salah satu kuliner terkini yang ada di Yogyakarta sehingga cocok untuk dijadikan buah tangan atau oleh-oleh. Di sisi lain, persaingan usaha untuk produk oleh-oleh di Yogyakarta cukup ketat sehingga perlu ada upaya untuk menjadi pembeda atau unik sehingga diharapkan mampu menarik para konsumen.

Perancangan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani yang dilakukan memperhatikan nilai-nilai lokalitas dan mengutamakan isu ramah lingkungan. Oleh karena itu, desain kemasan menampilkan tulisan semboyan (*tagline*) merek sebagai motivasi bagi kelompok tani serta pengingat bagi konsumen produk kelompok tani Suryatani. *Tagline* yang dipilih dalam Bahasa Jawa, yaitu “Suryatani Yakin Tansah Migunani” yang berarti kelompok tani Suryatani pasti selalu bermanfaat. Semboyan ini juga sesuai dengan semangat para anggota untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Suryatmajan, khususnya dalam penghijauan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, desain kemasan produk olahan jamur Suryatani menggunakan kertas sebagai material utama agar sampah yang dihasilkan dapat terurai dengan baik di lingkungan. Selain itu, kemasan produk dengan material kertas juga merupakan alternatif terbaik bagi lingkungan karena mudah untuk didaur ulang [14]. Pengembangan desain kemasan ke arah ini juga mempertimbangan isu pengelolaan sampah yang masih menjadi salah satu ancaman bagi kota Yogyakarta dan kota-kota besar lain di Indonesia.

Pendampingan dan kolaborasi dengan kelompok tani Suryatani menghasilkan tiga desain kemasan untuk produk-produk unggulan olahan jamur, antara lain: bakpia jamur, jamur *crispy*, dan martabak jamur. Ketiga produk olahan jamur ini merupakan produksi kelompok tani Suryatani yang telah siap dipasarkan. Berdasarkan hasil diskusi, desain kemasan produk olahan jamur yang diharapkan oleh kelompok tani Suryatani adalah desain yang menarik, sederhana (*simple*), dan mudah diproduksi. Hasil desain kemasan bakpia jamur yang telah dikembangkan mengambil konsep kemasan berbentuk kotak seperti kemasan bakpia pada umumnya. Kemasan bakpia jamur ini dirancang dengan ukuran 14 x 11,5 x 5 cm sehingga dapat memuat 15 bakpia. Penggunaan material kertas karton dan warna elemen

grafis pada tampak muka kemasan menjadi keunikan yang ditawarkan dalam desain kemasan ini. Gambar 10 merupakan hasil desain kemasan bakpia jamur kelompok tani Suryatani yang telah dikembangkan. Bakpia jamur dipilih untuk ditampilkan sebagai nama produk karena memiliki keunikan dan menarik bagi para konsumen, bahkan wisatawan untuk mencoba bakpia yang terbuat dari jamur.



Gambar 10. Desain Kemasan Bakpia Jamur Kelompok Tani Suryatani (Sumber: Desain Tim PkM Diolah Pada [www.pacdora.com](http://www.pacdora.com))

Selain mendesain kemasan bakpia jamur, terdapat pula kemasan martabak jamur yang juga merupakan salah satu produk olahan jamur kelompok tani Suryatani. Martabak sendiri merupakan kuliner yang berasal dari India, biasanya disajikan sebagai hidangan pembuka atau kudapan [15]. Desain kemasan martabak jamur ini tidak jauh berbeda dengan kemasan bakpia jamur yang berbentuk kotak persegi panjang. Namun, terdapat jendela pada desain kemasan yang bertujuan untuk menampilkan isi yang ada di dalam kemasan. Kemasan martabak jamur yang berukuran 20 x 10 x 4 cm ini juga dapat digunakan untuk mengemas sate jamur. Kapasitas desain kemasan ini dapat menyesuaikan jumlah isi, untuk kemasan martabak jamur dapat memuat 12-16 potong, sedangkan untuk sate jamur berisi 5-10 tusuk. Bagian dalam kemasan ini dilapisi plastik tipis sehingga tidak mudah rusak jika terkena cairan, seperti minyak goreng dan bumbu sate jamur.



Gambar 11. Desain Kemasan Martabak/Sate Jamur Kelompok Tani Suryatani (Sumber: Desain Tim PkM Diolah Pada [www.pacdora.com](http://www.pacdora.com))

Desain kemasan jamur *crispy* juga turut dikembangkan pada program pendampingan desain ini. Jamur *crispy* sendiri merupakan olahan jamur yang digoreng dengan tepung untuk dijadikan camilan atau makanan ringan. Oleh karena itu, bentuk desain kemasannya menerapkan model kantong (*pouch*) yang terbuat dari kertas. Desain kemasan dengan model kantong juga memfasilitasi konsumen untuk menikmati camilan ini dengan mempermudah proses buka tutup kemasan agar jamur *crispy* tetap renyah. Sebagai salah satu bentuk daya tarik produk, kemasan ini juga memiliki jendela pada tampak depan agar isi jamur *crispy* dapat terlihat oleh konsumen. Kemasan ini juga dapat memuat sebanyak 100 gram jamur *crispy*. Desain kemasan ini dibuat selaras dengan warna identitas kemasan produk olahan kelompok tani Suryatani dengan menggunakan grafis berwarna putih. Berikut merupakan hasil pengembangan desain kemasan produk jamur *crispy* kelompok tani Suryatani.



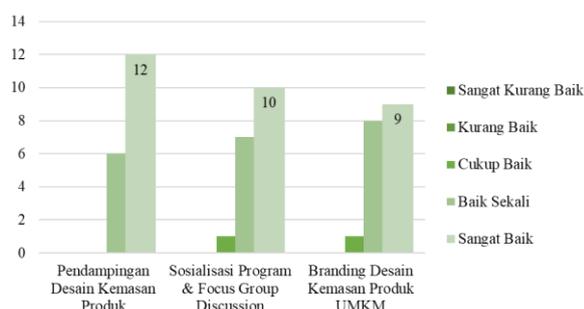
Gambar 12. Desain Kemasan Jamur *Crispy* Kelompok Tani Suryatani (Sumber: Desain Tim PkM Diolah Pada [www.pacdora.com](http://www.pacdora.com))

Desain kemasan produk olahan jamur yang menarik diharapkan membawa dampak positif bagi pengembangan usaha kelompok tani Suryatani. Desain kemasan secara umum akan memberikan informasi sehingga konsumen dapat dengan mudah mengidentifikasi kualitas produk yang dikemas [16]. Oleh karena itu, visualisasi grafis pada desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani ini dirancang untuk menarik perhatian konsumen dan mudah dibaca informasinya. Desain kemasan produk olahan jamur juga dirancang secara kolaboratif, serta mempertimbangkan aspek kemudahan produksi. Selain itu, desain kemasan dengan cetak/sablon satu warna cenderung lebih ekonomis dibandingkan dengan kemasan penuh warna (*full colour*). Dengan demikian, kemasan produk olahan jamur ini membutuhkan biaya produksi sekitar 10% dari harga jual produk sehingga tidak terlalu menjadi beban bagi usaha kelompok tani Suryatani. Sementara itu, harga jual produk olahan jamur juga dapat ditingkatkan secara perlahan dengan tampilan desain kemasan yang baru.

#### D. Evaluasi Pendampingan Desain Kemasan

Rangkaian kegiatan pendampingan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani telah terlaksana dengan baik selama kurang lebih 2 bulan. Selain

mendapatkan hasil desain kemasan produk olahan jamur, para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan seputar desain kemasan produk. Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dari 3 kegiatan yang telah dilakukan, antara lain: pendampingan desain kemasan produk, sosialisasi program dan *Focus Group Discussion*, dan *branding* desain kemasan produk UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan berakhir, maka kegiatan pendampingan desain kemasan produk mendapat rata-rata penilaian yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan kedua kegiatan lainnya (Gambar 13).



Gambar 13. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Sumber: desain diolah dari [www.pacdora.com](http://www.pacdora.com))

Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert* yang diisi oleh 18 peserta kegiatan melalui bantuan *google form*. Skala *likert* sendiri merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengukur pendapat dan kesan individu, maupun sekelompok orang terhadap suatu objek [17]. Objek yang dimaksud dalam artikel ini adalah program pengabdian kepada masyarakat, terdiri dari tiga kegiatan yang saling berkesinambungan. Berdasarkan kalkulasi hasil evaluasi kegiatan pada program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan desain kemasan produk mendapatkan nilai indeks 8,4 dari 10, sosialisasi program dan FGD mendapatkan nilai indeks 8,1 dari 10; dan *branding* desain kemasan produk UMKM mendapatkan nilai indeks 8,0 dari 10. Hasil ini menandakan bahwa rata-rata penilaian peserta terhadap program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur kelompok tani Suryatani mendapatkan nilai rata-rata 8,1 dan masih masuk dalam kategori Sangat Baik.

Selain evaluasi kegiatan secara kuantitatif, terdapat pula evaluasi secara kualitatif berdasarkan beberapa masukan yang didapatkan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil isian melalui *google form*, terdapat beberapa masukan yang diisi oleh para peserta program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur. Masukan para peserta secara umum memberikan apresiasi kepada tim PkM yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, para peserta juga meminta tim PkM untuk

melanjutkan kegiatan program pendampingan pada tahap berikutnya, khususnya dalam pemasaran produk secara daring (*online*) melalui berbagai media sosial, termasuk pada aplikasi toko *online* (*e-commerce*).

#### IV. Kesimpulan

Program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur bagi kelompok tani Suryatani di kampung wisata Suryatmajan telah berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang disepakati bersama. Secara umum, program ini terdiri dari tiga kegiatan yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi peserta mendapatkan nilai dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan materi yang disampaikan pada setiap kegiatan pelatihan maupun sesi diskusi, para peserta juga mendapatkan pengetahuan/wawasan dan keterampilan dalam pengembangan desain kemasan produk olahan jamur. Meskipun mendapatkan nilai yang paling rendah, namun kegiatan lokakarya (*workshop*) bertema *branding* desain kemasan produk UMKM secara khusus berhasil membuat peserta mampu mengidentifikasi elemen-elemen desain yang terdapat pada suatu desain kemasan. Lokakarya yang bersifat kolaboratif ini juga merupakan kegiatan penting dalam perancangan desain kemasan produk olahan jamur karena para peserta dapat secara langsung memberikan masukan atau ide-ide desain kemasan. Hasil pengembangan desain kemasan produk olahan jamur yang telah dirancang juga menjadi peluang baru bagi kelompok tani Suryatani dalam pengembangan usaha. Desain kemasan produk olahan jamur yang baik juga memberi peluang pemasaran yang lebih luas kepada kelompok tani Suryatani. Program pendampingan desain kemasan produk olahan jamur ini pada tahap selanjutnya perlu diteruskan dengan program pendampingan pemasaran daring sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari para peserta.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta, khususnya sebagai penulis artikel ini mengucapkan banyak terima kasih kepada ketua/ pimpinan dan anggota kelompok tani Suryatani, Kampung Wisata Suryatmajan, Kelompok Sadar Wisata Sat Surya Wirawisata, dan Kelurahan Suryatmajan beserta para warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) UKDW yang telah mendukung hibah pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023. Terima kasih dan apresiasi kepada rekan-rekan mahasiswa UKDW lintas Program Studi (Daniel, Sherencia, Fani, Ego, Kristian, Echa, dan Talenta) yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

### Daftar Pustaka

- [1] BP3K. Rekap kelompok tani per wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Kecamatan Danurejan. Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2023.
- [2] Suryatmajan K. Pelatihan budidaya jamur untuk warga Suryatmajan. Pelatihan Budidaya Jamur untuk warga Suryatmajan. 15 Juni 2022.
- [3] Fivintari FR, Wulandari R, Wijaya O. Pendampingan pengembangan usaha agribisnis jamur tiram sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. 2021;6(4).
- [4] Fairuzy AT, Kurniawan AA, Salvais IM. Desain kemasan jamur tiram crispy Shafa. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya. 2020;2(02).
- [5] Mundiyan AI, Sari NMW, Nabilah S, Suparyana PK. Pelatihan budidaya jamur tiram dengan konsep urban farming untuk masyarakat perkotaan. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlis Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary. 2020;6(2):2.
- [6] Perda Kota Yogyakarta No. 3. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 3 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2025. Disitasi pada tanggal 28 Februari 2022. Diunduh dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/11875/perda-kota-yogyakarta-no-3-tahun-2015>
- [7] Saputra VA, Chandraningtyas NP, Parantika A. Pengembangan wisata gastronomi pada destinasi wisata di Kampung Pathuk Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 2023;9(7).
- [8] Yeni M, Suryani E, Yanti ID, Susanti S. Sosialisasi keamanan pangan untuk UKM pangan industri rumah tangga Centra Kuliner di Kabupaten Aceh Besar. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;1(3).
- [9] Vasileiadis T, Tzotzis A, Tzetzis D, Kyratsis P. Combining product and packaging design for increased added value and customer satisfaction. Journal of Graphic Engineering and Design. 2019;10(2):5.
- [10] Armstrong G, Adam S, Denize S, Kotler P. Principles of marketing. Pearson Australia; 2014.
- [11] Rahardjo ST. Desain grafis kemasan UMKM. Deepublish; 2019.
- [12] Wirawan IC, Natadjaja L, Febriani R. Perancangan branding dan packaging ayam geprek Cipta. Jurnal DKV Adiwarna. 2019;1(14).
- [13] Said AA. Mendesain logo. Fakultas Seni dan Desain UNM Makassar; 2017.
- [14] Noviadji BR. Desain kemasan tradisional dalam konteks kekinian. Artika. 2014;1(1).
- [15] A. Rianti A. Food culture acculturation of martabak cuisine originally from India to Indonesia. Studi Budaya Nusantara. 2018;2(1).
- [16] Mukhtar S, Nurif M. Peranan packaging dalam meningkatkan hasil produksi terhadap konsumen. Jurnal sosial humaniora (JSH). 2015;8(2):181–191.
- [17] Ramdhan M. Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara; 2021.